

STUDI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KALI PANAS DI KAMPUNG KLAYILI KABUPATEN SORONG

Ifani Florence Su¹, Yannice L. M. Sitorus^{2*}, Musfira²

¹Mahasiswa pada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

²Staf Pengajar pada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

*e-mail: nalaustj2006@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Klayili di Distrik Klayili Kabupaten Sorong memiliki objek wisata berupa mata air panas yang merupakan fenomena langka karena di Papua tidak ada gunung berapi. Air panas keluar dari sebuah gua kecil di tepi sungai dengan luas sumber air panas sekitar 50 m². Objek wisata Kali Panas Kampung Klayili saat ini belum berkembang, antara lain karena kurangnya promosi dan aksesibilitas jalan menuju lokasi masih rendah. Ketika musim panas jumlah pengunjung meningkat karena akses jalan bisa dilewati kendaraan, sedangkan pada musim hujan akses jalan rusak sehingga jumlah kunjungan berkurang. Pengelolaan objek wisata Kali Panas Klayili dilakukan oleh pemilik-pemilik lahan sekitar sungai yang belum terorganisir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan objek wisata tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diklasifikasikan dan dianalisis sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Potensi objek wisata dinilai berdasarkan persepsi responden pengunjung dan strategi pengembangan dikaji dengan menggunakan metode SWOT. Upaya pengembangan dilakukan dengan meningkatkan kualitas jalan menuju lokasi objek wisata, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengelola objek wisata agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pariwisata, serta membangun sarana prasarana pendukung aktivitas pariwisata di lokasi studi.

Kata kunci : *Pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan, wisata kali panas*

I. PENDAHULUAN

Kampung Klayili di Distrik Klayili, Kabupaten Sorong, memiliki objek wisata berupa mata air panas atau biasa disebut kali panas, yang mengalir di Sungai Klaluguk. Air panas keluar dari sebuah gua kecil di tepi sungai dan memiliki luas sekitar 50 m². Objek wisata kali panas di Kampung Klayili belum berkembang saat ini.

Secara umum sumber mata air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geothermal. Suhu air umumnya di atas 37°C namun sebagian mata air panas mengeluarkan air bersuhu hingga di atas titik didih. Di seluruh dunia terdapat banyak mata air panas yang tidak terhitung jumlahnya, termasuk di dasar laut dan samudra. Air lebih dapat mengencerkan padatan mineral, sehingga air dari mata air panas mengandung kadar mineral tinggi, seperti kalsium, litium atau radium. Dari segi kesehatan, mata air panas ini dapat melegakan badan dari kelelahan dan menenangkan diri saat berendam. Mineral

dalam air panas dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Pada RTRW Kabupaten Sorong, mata air panas Kampung Klayili Distrik Klayili ditetapkan sebagai objek wisata di Kabupaten Sorong. Wisata Kali Panas termasuk dalam wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Unit II Kota Sorong. Tugas KPHP sesuai dengan SK Menteri Kehutanan RI No. SK.7582/Menhut-II/Reg 4.1/2014 Tanggal 17 Desember 2014 tentang Pengesahan Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Model Sorong di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat menyangkut potensi hasil hutan kayu, potensi hasil hutan bukan kayu dan potensi jasa lingkungan. Lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan atau objek wisata alam dalam wilayah KPHP Unit II Sorong adalah: Pantai Makbon, Air Bersih Goa Kladala Kampung Malawor, Pantai Batu Lubang, Pantai Malaumkarta dan Pulau Um, Pantai Pasir Panjang dan Air Terjun Kampung Asbaken, Pemandian Kali Panas Kampung

Klayili, dan Ekowisata Pengamatan Burung Kampung Malagufuk dan Kampung Klayili.

Objek wisata kali panas ini memiliki panorama alam berupa hutan yang lebat dan beraneka ragam jenis tumbuhan tropis serta jenis burung yang silih berganti datang ke sumber pemandian air panas. Lokasi objek wisata ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum (roda empat dan roda dua) dengan jarak tempuh kurang lebih 40 km dari Ibu Kota Kabupaten Sorong. Objek wisata Kali Panas Kampung Klayili saat ini tidak berkembang, karena kurangnya promosi, dan akses jalan menuju lokasi Kali Panas Kampung Klayili kurang baik karena masih berupa jalan tanah. Ketika musim panas jumlah pengunjung meningkat karena jalan bisa dilewati kendaraan, sedangkan pada musim hujan jalan menjadi rusak sehingga jumlah kunjungan berkurang. Jumlah wisatawan tidak didata karena belum ada koordinator pengelolaan wisata Kali Panas, atau masih dikelola perorangan (masing-masing pemilik kavling lahan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Kali Panas Kampung Klayili dan menyusun strategi pengembangan objek wisata Kali Panas Kampung Klayili.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data penelitian diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner. Hasil pengolahan data selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga lebih mudah ditangkap makna atau informasi tentang keberadaan gejala yang dikaji.

Pengambilan data primer dilakukan dengan observasi secara langsung di lokasi studi, dokumentasi, wawancara pengelola objek wisata, dan penyebaran kuesioner pada para wisatawan. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari pihak ke-dua berupa: kondisi fisik daerah penelitian (letak, luas batas, hidrologi, dan topografi); demografi (jumlah dan kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, menurut tingkat pendidikan dan menurut mata pencaharian yang diperoleh dari BPS); kebijakan pengembangan objek wisata dan rencana pengembangan objek wisata yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong dan

KPHP Unit II Kota Sorong; dan peta-peta (peta administrasi dari Bappeda Kabupaten Sorong).

Yang menjadi variabel penelitian adalah:

- a. Potensi Internal
 - Kualitas objek wisata
 - Kondisi objek wisata
- b. Potensi Eksternal
 - Dukungan pengembangan objek
 - Aksesibilitas

Kemudian dilakukan penilaian untuk kriteria daya tarik objek wisata, tingkat aksesibilitas, dan tingkat layanan fasilitas penunjang berdasarkan persepsi pengunjung terhadap objek wisata Kali Panas Kampung Klayili.

Terdapat dua data jumlah pengunjung yang berbeda dari dua instansi pemerintah di Kabupaten Sorong sedangkan pengelola objek wisata sendiri, yang saat ini berjumlah sebanyak 50 orang, belum mendokumentasikan data jumlah pengunjung/wisatawan yang datang ke Kali Panas Kampung Klayili. Maka jumlah responden dari pengunjung ditetapkan sebanyak 30 orang (jumlah minimal sampel dalam analisis dengan pendekatan kualitatif) dan jumlah pengelola objek wisata yang diwawancarai sebanyak 10 orang. Sampel penelitian diambil secara acak.

Hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik skoring untuk menentukan tingkat potensi obyek wisata menurut pendapat responden, dan untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata yang dikaji, digunakan model SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

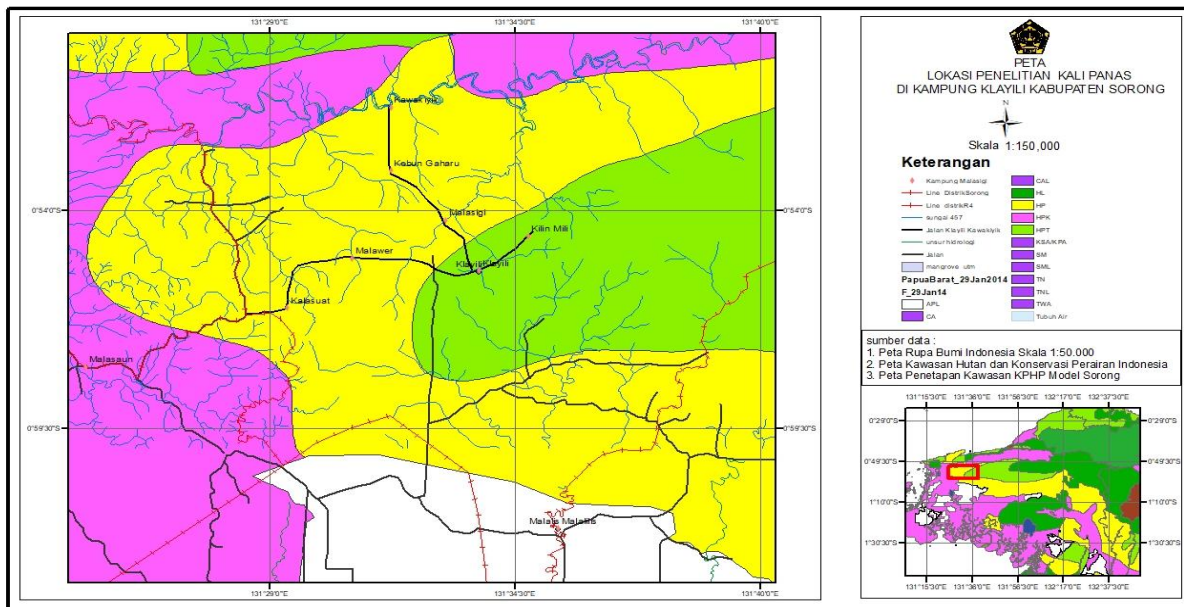
Hasil

Kampung Klayili merupakan salah satu dari 8 (delapan) kampung persiapan yang termasuk dalam wilayah administrasi Distrik Klayili Kabupaten Sorong, dengan luas wilayah 11.426,92 Ha dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kampung Kwakey, Kampung Kuwadas, dan Kampung Malaumkarta
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kampung Malalilis dan Kebun Kelapa Sawit

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kampung Malawer dan Kampung Klasuat
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kampung Klaluk dan Kampung Sayosa

kelerengan 0 - > 40%, termasuk dalam wilayah DAS Warsamson yang mencakup areal seluas 70.268,77 Hektar.



Gambar 1. Lokasi Kampung Klayili Distrik Klayili Kabupaten Sorong

Luas wilayah Distrik Klayili secara keseluruhan adalah 56.385 km² dan Kampung Klayili terletak di pusat Distrik Klayili.

Distrik Klayili memiliki potensi sumber daya alam berupa: Kali Panas (Klayili), spesies Burung Cendrawasih, Kali Biru (Klaunu), Hutan Adat, dan Goa. Wilayah administratif Kampung Klayili dibagi atas 3 (tiga) Rukun Tetangga, yaitu: RT 1 Malasigi, RT II Malaumala, dan RT III Malalilis

Topografi

Topografi Kabupaten Sorong terdiri dari pengunungan, lereng, bukit-bukit dan sebagian adalah daratan rendah dan berawa. Wilayah Kabupaten Sorong hampir 60 % berupa daerah pengunungan dengan lereng-lereng yang curam seperti Makbon, Moraid, Klayili, dan Pulau Salawati terdapat di bagian tengah ke arah timur dan utara. Dua puluh persen topografi Kabupaten Sorong berupa daratan rendah dan sebagian berawa yang menyebar di bagian selatan sampai ke barat. Ketinggian di Kabupaten Sorong bervariasi yaitu wilayah dengan ketinggian di bawah 100 m umumnya terdapat di Distrik Seget, Beraur, dan sebagian di Distrik Salawati bagian Selatan. Wilayah dengan ketinggian 500 m berada di Distrik Aimas dan Distrik Salawati. Hutan Klayili memiliki ketinggian 50 sampai dengan 300 m dengan topografi bervariasi antara datar sampai sangat curam dengan

Geologi

Karakteristik tanah di Kabupaten Sorong terdiri dari tekstur halus, sedang, kasar, dan gambut. Mayoritas tanah di wilayah Kabupaten Sorong memiliki tekstur halus. Jenis tanah di Kabupaten Sorong terdiri dari Podsolik Kelabu, Podsolik Merah Kuning, Organosol, Alluvial, Complex Of Soil, Renzina dan Latosol. Kedalaman efektif tanah di Kabupaten Sorong bervariasi antara kedalaman 0-25 cm tersebar di Distrik Moraid, Makbon, Klayili, Salawati, Beraur, dan Seget serta tanah dengan kedalaman 150 cm pada umumnya terdapat di daerah Salawati.

Kondisi geologi Kampung Klayili secara umum tidak jauh berbeda dengan geologi Papua bagian barat yang berada pada pertemuan tiga lempeng bumi, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Filipina dan lempeng Pasifik yang merupakan lempeng-lempeng bumi aktif. Selain itu, di daerah tersebut juga terbentuk jalur-jalur patahan batuan atau sesar, yang dikenal dengan nama sesar Sorong, dengan batuan induk dari sedimen dan sedimen berkapur. Struktur geologi ini relatif memanjang arah barat-timur, mulai dari sebagian Pulau Sulawesi, Pulau Maluku sampai Jayapura bagian utara.

Jenis tanah di kawasan hutan Klayili tergolong jenis tanah asosiasi dominan kompleks podsolik kelabu-merah kuning,

organosol, dan alluvial. Kedalaman efektifnya bervariasi antara 0-25 cm sampai 51-100 cm.

Wilayah Kabupaten Sorong pada umumnya beriklim tropis yang lembab dan panas. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25,52°C (minimum) dan 30,70°C (maksimum) dengan kelembaban udara 84%. Curah hujan rata-rata 2.836,4 mm/tahun.

Hidrologi

Sungai di Kabupaten Sorong mengalir ke arah utara dan ke arah selatan. Wilayah yang tergenang pada saat air laut pasang adalah wilayah pantai bagian selatan dan wilayah yang tergenang secara periodik terdapat di Distrik Salawati dan Distrik Makbon. Sungai besar yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pelayaran dan tempat penangkapan ikan air tawar di Kabupaten Sorong antara lain: Sungai Warsamson di Distrik Makbon dan Moraid, dan Sungai Klabar di Distrik Beraur.

Kepedudukan

Seluruh penduduk asli Kampung Klayili adalah suku Moi. Dalam sejarahnya, wilayah kepala burung Provinsi Papua Barat didiami oleh satu suku yaitu suku Moi. Moi berasal dari kata Malamoi atau kata mala yang berarti burung dan kata moi yang berarti halus atau lembut. Menurut sejarah yang diceritakan tetua adat, peradaban orang Moi berawal dari dua kekuatan yaitu: Tembaru dan Maladofok. Maladofok sebagai kekuatan perempuan dan Tembaru sebagai kekuatan laki-laki. Suku Moi percaya nenek moyangnya keluar dari Gunung Maladofok dan dunia ini dimulai dari gunung itu.

Jumlah penduduk Kampung Klayili pada tahun 2022 tercatat sebanyak 300 jiwa yang terdiri dari 156 laki-laki dan 144 perempuan. Komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan perbandingan ratio seks 1,08 dengan perbandingan sebesar 52% laki-laki dan 48% perempuan.

Kondisi Sosial Budaya

Penduduk asli Kampung Klayili adalah suku asli Moi Kelim dengan nama marga-marga sebagai berikut: Ulim, Samolo, Fami, Mobilala, Mainolo, Komigi, Su, Kilala, Ulimpa, Kalalu, Sapisa, Gilik, dan Do. Masyarakat yang bermukim di Kampung Klayili Kabupaten Sorong telah memiliki organisasi kemasyarakatan berupa Dewan Adat Malamoi Wilayah Distrik Klayili Kabupaten Sorong. Institusi adat ini banyak memainkan peranan

dalam penyelesaian konflik tanah adat komunal yang terjadi di Kampung Klayili dan sekitarnya.

Masyarakat adat dalam kehidupan keseharian selalu mengutamakan aspek kekeluargaan. Hubungan ini telah lama hidup dan dibina dengan baik serta menjadi dasar utama perekat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kali Panas Kampung Klayili adalah tempat yang disakralkan oleh masyarakat Kampung Klayili karena dipercaya masih menyimpan beragam rahasia alam dan kekuatan para leluhur. Akan tetapi wisatawan tetap bisa berkunjung dengan beberapa syarat/larangan, seperti misalkan saat memasuki Kali Panas tidak boleh melakukan tindak kejahatan ataupun bermaksud menyakiti orang lain dan merusak alam sekitar, tidak boleh berhubungan intim, dan wanita yang sedang 'berhalangan' dilarang masuk ke Kali Panas.

Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Kampung Klayili rata-rata bertani. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai pada Kantor Distrik Klayili, guru (SD dan SMP) dan petugas kesehatan (mantri, bidan desa dan suster). Sebagian penduduk bekerja sebagai wiraswasta yaitu pemilik badan usaha dengan kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Untuk pengembangan ekonomi masyarakat, telah dibangun prasarana transportasi berupa jalan yang menghubungkan ibu Kota Kabupaten Sorong dengan Kampung Klayili dan lokasi wisata Kali Panas. Kegiatan ekonomi masyarakat lainnya adalah mengolah hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan bukan kayu.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana berperan untuk memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan, baik masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke objek Kali Panas Kampung Klayili. Sarana prasarana yang ada di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas ekonomi yang ada di Kampung Klayili hanya berupa kios yang dikelola oleh masyarakat setempat.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 2. Fasilitas Kios di Kampung Klayili

2. Sarana Prasarana Transportasi

Saat ini prasarana jalan menuju objek wisata Kali Panas Kampung Klayili berupa jalan sirtu atau jalan yang ditimbun dengan tanah dan batu serta dihubungkan dengan beberapa buah jembatan. Jalan aspal yang ada adalah jalan raya utama yang menghubungkan Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Dengan kondisi jalan raya utama baik, kondisi jalan beton dan jalan sirtu menuju Kampung Klayili baik, sedangkan jalan menuju ke objek wisata Kali Panas berupa jalan tanah dan terdapat dua unit jembatan yang rusak sehingga tidak dapat dilewati kendaraan bermotor. Biasanya pengunjung memarkirkan kendaraan di Kampung Persiapan Malasigi kemudian berjalan kaki sejauh 2 km menuju objek Wisata Kali Panas. Pada saat musim hujan, kondisi jalannya menjadi licin. Sarana transportasi yang digunakan berupa kendaraan roda dua (sepeda motor), kendaraan roda empat dan kendaraan motor lainnya.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 3. Prasarana Jalan Menuju Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

3. Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Jaringan listrik dari PLN belum menjangkau Kampung Klayili dan 7 kampung lainnya yang berada di Distrik Klayili Kabupaten Sorong. Sumber listrik diperoleh dari mesin genset yang digunakan secara umum di Kampung Klayili. Untuk jaringan telekomunikasi dengan operator seluler dari PT Telkomsel, relatif lancar diakses oleh masyarakat di sana.

4. Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih tersedia namun belum dimanfaatkan atau dikelola karena belum tersedia prasarananya di objek wisata Kali Panas. Saat ini masyarakat Kampung Klayili memperoleh air bersih dari bendung di Sungai Klaluguk.

5. Fasilitas Umum Lainnya

Sarana pendidikan yang ada di Kampung Klayili adalah satu Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat satu tempat peribadatan Gereja Kristen Injili Di Tanah Papua (GKI), sarana perkantoran yaitu Kantor Distrik Klayili, Kantor Kampung dan balai pertemuan, serta sarana kesehatan Puskesmas Klayili

6. Fasilitas Pariwisata

a. Lahan Parkir

Lahan parkir di objek wisata Kali Panas belum difungsikan. Kendaraan tidak bisa mencapai objek wisata Kali Panas karena akses jalan yang kurang baik dan adanya jembatan yang rusak. Lahan parkir sementara berada di Kampung Persiapan Malasigi kemudian wisatawan berjalan kaki sejauh 2 km ke objek wisata Kali Panas.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 4. Lahan Parkir Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 5. Toilet Umum di Kampung Klayili

b. Toilet umum

Toilet umum berada di Kampung Persiapan Malasigi dan Kampung Klayili sedangkan di lokasi objek wisatanya sendiri belum tersedia.

c. Pondok

Terdapat 2 pondok di objek wisata Kali Panas dengan kondisi kurang terawat.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 6. Pondok Wisata Kali Panas Kampung Klayili

c. Tempat sampah

Tempat sampah belum tersedia di lokasi objek wisata sementara itu pengolahan sampah pada pemukiman warga dilakukan hanya dengan dikumpulkan dan dibakar di pekarangan rumah masing-masing.

Pembahasan

Kali panas terletak di Kampung Klayili, berjarak 45 km dari Ibu Kota Kabupaten Sorong. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan waktu sekitar 2 jam. Daerah ini mempunyai ketinggian antara 50 sampai dengan 300 meter di atas permukaan laut dan dijumpai adanya aliran air permukaan dan aliran air bawah tanah. Tipe ekosistem di kawasan ini adalah hutan tropis dataran rendah. Objek wisata Kali Panas Kampung Klayili merupakan tempat wisata yang langka di Kabupaten Sorong karena merupakan satu-satunya sumber air panas di sana.

Menurut pengelola objek wisata Kali Panas Kampung Klayili, Menase Fami, pada zaman dulu perempuan tidak diizinkan berkunjung ke Kali Panas. Kemudian pemerintah mengetahui ada potensi wisata di Kampung Klayili karena memiliki sumber air panas yang merupakan fenomena langka mengingat tidak adanya gunung berapi di wilayah Papua.

Setelah pemerintah Kabupaten Sorong dan masyarakat pemilik objek wisata Kali Panas mengadakan upacara adat, dan membuka akses jalan menuju objek wisata Kali Panas Kampung Klayili maka para wisatawan bisa berkunjung, termasuk perempuan. Tetapi masih berlaku larangan adat lainnya seperti yang sudah disebutkan di atas.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata di Kabupaten Sorong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sorong Tahun 2021

No	Daerah Tujuan Wisata	Jumlah (orang)		Keterangan
		Wisnus	Wisman	
1	Pantai Malaumkarta	200	4	Swiss, Belanda & Perancis
2	Kampung Burung Malagufuk	15	7	Inggris & Polandia
3	Pantai Mangrove Jeflio	37		
4	Pantai Batu Lubang	88	2	Perancis
5	Pantai Asbaken	10		
6	Agrowisata buah naga	30		
7	Taman Burung	20		
8	Bendungan Klamesen	100		
9	Wisata Air Panas Klayili	50	4	Inggris & Perancis
Jumlah		550	17	

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Sorong

Menurut petugas KPHP Unit II Sorong, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kali Panas diperkirakan sebanyak ± 100 orang/tahun dan didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Sementara warga pemilik objek wisata Kali Panas Kampung Klayili mengatakan bahwa jumlah pengunjung tidak menentu setiap minggu, biasanya 20-30 orang dalam satu bulan.

Selain cerita dari mulut ke mulut, informasi tentang objek wisata Kali Panas Kampung

Klayili bisa diperoleh dari media sosial, yang disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong.

Untuk wisatawan yang berasal dari luar Papua, termasuk wisatawan asing, ada yang menginap di rumah warga, dan ada juga yang berkemah di objek wisata kali panas. Ada tiga spot yang sering dikunjungi di sana, yaitu: spot burung Cendrawasih, goa yang di dalamnya terdapat kelelawar, dan kali panas.

Untuk wisatawan yang berkunjung tanpa menginap, dikenakan tarif masuk Rp 50.000,-/mobil dan Rp 25.000,-/motor, bukan per orang. Untuk wisatawan yang menginap di rumah warga, dikenakan tarif Rp 300.000,- / orang / hari sekaligus dengan konsumsi yang disiapkan oleh pemilik rumah.

Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

Persepsi wisatawan merupakan proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dan lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera. Sebanyak 30 wisatawan yang datang berkunjung, telah diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui persepsi mereka terhadap objek wisata Kali Panas Kampung Klayili. Responden pengunjung terdiri dari lelaki (50%) dan perempuan (50%), dengan kelompok umur 15-20 tahun sebanyak 33%, 21-30 tahun sebanyak 57%, dan 31-34 tahun sebanyak 10%. Mayoritas pekerjaan responden adalah mahasiswa (72%), pelajar (14%), pegawai kontrak (7%) dan swasta (7%). Sebagian besar responden berpendidikan lulusan S1 (50%), lulusan SMA/SMK (47%), dan D3 (3%).

Tabel 2. Karakteristik Aktivitas Pengunjung Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		A	B	C	D
1	Daya tarik dari objek wisata	Alam (80%)	Budaya (13%)	Wisata buatan (7%)	Lainnya (0%)
2	Frekuensi berkunjung ke objek wisata Kali Panas	Pertama kali (20%)	Dua kali (23%)	3 – 5 kali (27%)	> 5 kali (30%)
3	Alasan utama berkunjung ke objek wisata	Refreshing & istirahat (67%)	Diajak kerabat/teman (10%)	Pengalaman wisata (23%)	Lainnya (0%)
4	Rekan berwisata	Teman dekat	Teman-teman (50%)	Keluarga (40%)	Lainnya (0%)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		A	B	C	D
		(10%)			
5	Moda transportasi	Mobil (30%)	Sepeda Motor (33%)	Transportasi umum (37%)	Lainnya (0%)
6	Waktu berkunjung	Akhir pekan (7%)	Hari kerja (0%)	Hari libur (93%)	Lainnya (0%)
7	Sumber informasi tentang objek wisata	Media cetak (0%)	Media massa (7%)	secara lisan (93%)	Lainnya (0%)
8	Biaya untuk wisata	Sangat murah (27%)	Murah (30%)	Cukup (43%)	Lainnya (0%)
9	Lama perjalanan menuju objek wisata	< 30 menit (8%)	30 menit - < 1 jam (51%)	1 - < 3 jam (36%)	3-5 jam (5%)
10	Lama waktu dihabiskan di tempat wisata	< 1 jam (23%)	1 - < 2 jam (27%)	2 - < 3 jam (17%)	3-5 jam (33%)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Mayoritas wisatawan menyukai objek wisata Kali Panas Kampung Klayili karena alamnya (80%), berkunjung ke objek wisata Kali Panas lebih dari 5 kali (30%), alasan utama berkunjung untuk refreshing dan istirahat (67%), berkunjung bersama teman-teman (50%), menggunakan transportasi umum (37%), berkunjung saat hari libur (93%), mengetahui objek wisata secara lisan dari keluarga/teman/relasi bisnis (93%), biaya berwisata cukup terjangkau (45%), lama perjalanan ke objek wisata sekitar 30 menit - < 1 jam (51%), dan lama waktu dihabiskan di tempat wisata sekitar 3 - < 5 jam (33%).

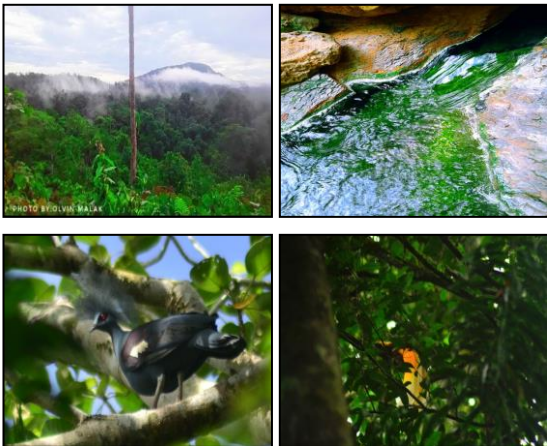
Tabel 3. Daya Tarik Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili Menurut Pengunjung

No	Daya Tarik Wisata	Sangat menarik	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
1	Pemandangan alam	65%	33%	-	-	-
2	Hutan adat	83%	17%	-	-	-
3	Spesies burung Cendrawasih	50%	33%	17%	-	-

4	Sumber air panas	87%	13%	-	-	-
5	Goa	62%	16%	17%	-	-

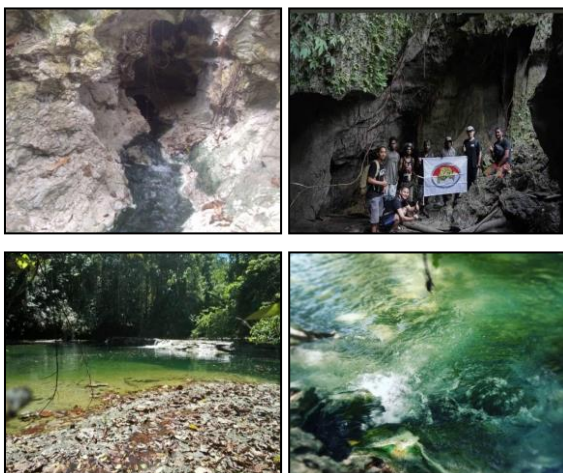
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Sebagian besar pengunjung menyatakan pemandangan alam di lokasi objek wisata sangat menarik (65%), demikian juga dengan hutan adat (83%), spesies burung Cenderawasih (50%), sumber air panas (87%), dan goa (62%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek wisata Kali Panas Kampung Klayili cukup besar dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut agar dapat menarik lebih banyak pengunjung.



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 7. Potensi Alam Kali Panas Kampung Klayili



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 8. Sumber Air Panas di Kampung Klayili



Sumber: Dokumentasi, 2022

Gambar 9. Akitivitas di Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

Tabel 4. Tingkat Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili Menurut Pengunjung

No	Jenis Sapras	Sangat mendukung	Mendukung	Cukup	Kurang mendukung
1	Jalan masuk	-	-	50%	50%
2	Sarana Transportasi	-	-	17%	83%
3	Rambu-rambu penunjuk jalan	-	-	-	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Untuk tingkat aksesibilitas menuju lokasi objek wisata, sebagian besar pengunjung menyatakan masih rendah. Sekitar 50% pengunjung menyatakan jalan masuk kurang mendukung, 83% pengunjung menyatakan sarana transportasi menuju lokasi objek wisata kurang mendukung, dan semua pengunjung menyatakan belum ada rambu-rambu penunjuk jalan di lokasi objek wisata.

Tabel 5. Tingkat Layanan Fasilitas Pendukung Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili Menurut Pengunjung

No	Jenis Sapras	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Parkir	-	-	-	83%	17%
2	Pondok	-	67%	33%	-	-
3	Toilet	-	-	-	83%	17%
4	Tempat sampah	-	-	-	87%	13%
5	Jalan setapak	-	73%	27%	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Untuk layanan fasilitas pendukung di lokasi objek wisata, tiga dari lima jenis fasilitas dinilai kurang baik oleh sebagian besar pengunjung, kecuali untuk fasilitas pondok dan jalan setapak yang dinilai baik oleh mayoritas pengunjung.

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Aktivitas di Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

No	Aktivitas	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Menikmati pemandangan	67%	33%	-	-	-
2	Berendam di sumber air panas	83%	17%	-	-	-
3	Menelusuri jalan setapak	86%	14%	-	-	-
4	Menikmati suara burung	93%	7%	-	-	-
5	Menikmati goa	70%	30%	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Mayoritas wisatawan sangat puas menikmati pemandangan alam (67%), sangat puas menikmati berendam di sumber air panas (83%), sangat puas menelusuri jalan setapak (86%), sangat puas menikmati suara burung (93%) dan menikmati goa (70%). Sebagian besar pengunjung menyatakan sangat puas saat beraktivitas di setiap lokasi wisata di Kali Panas Kampung Klayili.

Sebagian besar pengunjung setuju untuk mendukung pengembangan objek wisata Kali Panas karena potensinya yang menarik, yaitu alamnya masih asli dan bersih. Hanya sedikit pengunjung yang menyatakan akses menuju objek wisata baik. Hal ini wajar mengingat masih ada jalan yang berupa jalan tanah dan jembatan rusak sehingga pengunjung harus lebih jauh berjalan kaki menuju objek wisata. Mayoritas pengunjung sangat setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas penunjang belum lengkap karena bisa dikatakan terbatas sekali fasilitas yang sudah dibangun di sana.

Beberapa saran yang diberikan oleh para pengunjung untuk pengelola objek wisata Kali Panas Kampung Klayili adalah sebagai berikut:

- menjaga merawat dan melestarikan keindahan alam yang masih asli.

- membuat spot-spot foto buatan manusia dipadukan dengan pemandangan alam setempat.
- menyediakan tenaga kerja profesional di bidang pariwisata.
- meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas pendukung di lokasi objek wisata
- menambah atraksi wisata untuk meningkatkan lama waktu yang dihabiskan di lokasi objek wisata

Pengelolaan Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

Objek wisata Kali Panas dikelola oleh masyarakat pemilik hak ulayat. Beberapa pelatihan tentang pariwisata dibuat oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk melatih dan memberdayakan masyarakat setempat. Peran pemerintah adalah sebagai koordinator pelaksanaan pembangunan ekonomi, yaitu melalui sektor pariwisata. Pemerintah daerah menyiapkan akses dan fasilitas pendukung, antara lain dua pondok di objek wisata Kali Panas.

Pemilik objek wisata yang diwawancarai terdiri dari 7 pria dan 3 wanita, mayoritas berumur 40-49 tahun (60%), 50-59 tahun (30%), dan 39 tahun (10%). Selain sebagai pengelola objek wisata, pengelola objek wisata juga bekerja sebagai petani (50%), ibu rumah tangga (30%), dan PNS (20%), dengan penghasilan rata-rata adalah Rp 500.000,- per bulan (71%) dan Rp 1.000.000,- s.d Rp 3.000.000,- per bulan (29%). Dari hasil wawancara, diperoleh deskripsi aktivitas di lokasi objek wisata sebagai berikut:

- Keberadaan pengunjung mempengaruhi pola/gaya hidup seperti misalkan cara berpakaian dan cara berbicara warga setempat, sedangkan budaya lainnya atau adat istiadat tidak terpengaruh. Pengelola objek wisata bertemu dengan wisatawan lokal sekali seminggu dan sebulan sekali dengan wisatawan mancanegara. Warga kampung bisa menerima kehadiran wisatawan dan tidak ada konflik dengan pengunjung yang datang.
- Warga terlibat dalam pengelolaan wisata Kali Panas karena pengelola adalah masyarakat pemilik lahan wisata Kali Panas.
- Kegiatan wisata Kali Panas telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi peningkatan perekonomian dalam rumah tangga.
- Program pengembangan objek wisata masih sederhana.

- Akses jalan belum baik.
- Sarana dan prasarana di objek wisata Kali Panas masih kurang memadai.
- Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata Kali Panas.
- Kurangnya perawatan pondok wisata karena keterbatasan dana.
- Keterbatasan anggaran untuk biaya pembangunan sarana dan prasarana objek wisata.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

Pengembangan objek wisata Kali Panas Kampung Klayili didasarkan pada aspek: kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar objek wisata tersebut (lihat Tabel 7 dan 8).

Tabel 7. Kekuatan dan Kelemahan Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

No	Faktor
Kekuatan	
1	Objek wisata Kali Panas merupakan fenomena langka karena tidak ada gunung api di Papua
2	Sumber daya alam masih alami & memiliki potensi lain berupa hutan adat, burung Cenderawasih, dan goa.
3	Dukungan masyarakat, terutama masyarakat adat pemilik Kali Panas
Kelemahan	
1	Kurang modal usaha & kurang tenaga profesional di bidang pariwisata
2	Kurang promosi objek wisata Kali Panas
3	Fasilitas pendukung kurang memadai
4	Pondok tidak terawat
5	Konflik tanah adat yang terjadi dalam masyarakat adat suku Moi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 8. Peluang dan Ancaman bagi Objek Wisata Kali Panas Kampung Klayili

No	Faktor
Peluang	
1	Dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam membangun pariwisata di daerah
2	Promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sorong melalui media sosial
3	Regulasi pemerintah untuk memfasilitasi pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia
4	Terintegrasinya pengembangan objek wisata Kali Panas dengan Raja Ampat sebagai satu kesatuan

No	Faktor
5	Peraturan/regulasi pemerintah yang mendukung pengelolaan Jasa Lingkungan Kali Panas
Ancaman	
1	Persaingan dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Sorong
2	Limbah rumah tangga dari permukiman Kampung Klayili, Malawagolo dan Malasigi yang terletak di alur Sungai Klaluguk, akan mencemari Kali Panas
3	Angkutan umum menuju objek wisata Kali Panas belum tersedia

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Eksistensi sebuah objek wisata ditentukan oleh sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif karena dapat membawa perkembangan pariwisata di suatu daerah menjadi lebih baik. Belum ada modal dan belum tersedia tenaga kerja profesional yang mengetahui tentang pengelolaan objek wisata Kali Panas.

Dalam pengembangan atau pembangunan suatu objek wisata, pengelola membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyak objek wisata yang tidak dapat berkembang dengan baik karena salah satu alasan adalah kurangnya dana. Dari hasil wawancara, sumber dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas pendukung di objek wisata Kali Panas berasal dari Pemerintah Kabupaten Sorong.

Pengunjung atau wisatawan mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata. Suatu objek wisata bisa dikatakan berhasil jika banyak pengunjung yang berwisata ke tempat tersebut. Fasilitas yang baik atau objek wisata yang indah membuat wisatawan akan betah tinggal lebih lama atau akan berkunjung kembali.

Demikianlah pemikiran awal dalam menetapkan strategi pengembangan objek wisata Kali Panas Kampung Klayili. Fokus pengembangannya adalah, selain pada peningkatan ruas jalan menuju objek wisata, juga pada peningkatan sumber daya manusia setempat dan penambahan fasilitas pendukung aktivitas wisata. Berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka strategi pengembangan objek wisata Kali Panas Kampung Klayili dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terus menjaga dan melestarikan sumber daya alam di objek wisata Kali Panas Kampung Klayili dan sekitarnya
- 2) Peningkatan kapasitas dan kapabilitas warga kampung pemilik objek wisata Kali Panas oleh pemerintah daerah agar

- Pengembangan Usaha Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia (2005). *Rencana Strategis Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia 2005-2009*. Jakarta.
- Ferawati, (2013). *Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Di Kabupaten Rokan Hulu*.
- Jogiyanto, (2005). *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karyono, H. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Nuryanti, W. (1993). Concept, Perpective and Challengges. *Makalah bagian dari laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Riskiati, (2019). *Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Sinarta, (2010). Sarana dan Prasarana Pariwisata. <https://id.m.wikipedia.org> Mata Air Panas
- Sumarni, M. dan Salamah W. (2006). *Metode Penelitian Bisnis, Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.7582/Menhut-II/Reg 4.1/2014 Tanggal 17 Desember 2014.
- Suswanto, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suut, A. (2008). Analisis Potensi Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.